

# Analisis Pelayanan Angkutan Bus Sekolah di Kota Administrasi Jakarta Pusat

Maulana Malik

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

## Email Penulis

[maul\\_malikk@gmail.com](mailto:maul_malikk@gmail.com)

## Kata Kunci:

Pelayanan; Bus Sekolah

## Keywords:

Services, School Bus

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pelayanan angkutan bus sekolah di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif dengan melakukan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Teknik analisis data adalah analisis data kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa enam indikator pelayanan minimal yang dipersyaratkan menunjukkan hasil yang memuaskan dan memenuhi standar pelayanan minimal. Pada indikator keselamatan menunjukkan bahwa bus dilengkapi alat keselamatan standar (APAR, P3K, Pintu Darurat) dan awak bus dilengkapi pelatihan dan sertifikasi

khusus. Pada indikator keamanan menunjukkan bahwa bus telah dilengkapi alat keamanan (CCTV). Pada indikator kenyamanan menunjukkan bahwa bus memenuhi fasilitas kenyamanan (AC) dan kebersihan terjaga. Pada indikator keterjangkauan menunjukkan bahwa bus ini menjangkau siswa karena tarifnya gratis dan menghubungkan rumah dan sekolah. Pada indikator keteraturan bahwa bus ini sudah memenuhi dengan adanya LED trayek dan informasi trayek di social media. Pada indikator kesetaraan menunjukkan bahwa bus ini belum mampu menyediakan fasilitas untuk prioritas.

## ABSTRACT

*This study aims to find out how the application of school bus transportation services in the Administrative City of Central Jakarta. This type of research is descriptive quantitative by using interview and observation data collection techniques. The data analysis technique is descriptive qualitative data analysis. Based on the results of the study, it was shown that the six minimum service indicators required showed satisfactory results and met the minimum service standards. The safety indicator shows that the bus is equipped with standard safety equipment (APAR, First Aid, Emergency Door) and the bus crew is equipped with special training and certification. The security indicator shows that the bus has been equipped with security devices (CCTV). The comfort indicator shows that the bus meets comfort facilities (AC) and cleanliness is maintained. The affordability indicator shows that this bus reaches students because the fare is free and connects homes and schools. The regularity indicator indicates that this bus has met the route LEDs and route information on social media. The equality indicator shows that this bus has not been able to provide priority facilities.*



## PENDAHULUAN

Saat ini pemenuhan kebutuhan akan transportasi umum menjadi sangatlah penting. Tentunya apalagi di kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan sebagainya. Jakarta merupakan salah satu kota besar dengan penduduk terbanyak di Indonesia, yaitu mencapai 10.374.235 jiwa. (BPS DKI Jakarta, 2017). Jakarta memiliki luas 661,52 km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduk di Jakarta mencapai 15.663 per km<sup>2</sup>. Jakarta sebagai kota dengan jumlah penduduk yang sangat banyak, ditambah penduduk dari kota-kota penyangga seperti Bogor, Tangerang, Depok dan Bekasi, maka diperlukanlah sistem transportasi yang mumpuni untuk memenuhi kebutuhan mobilitas warganya. Jakarta sebagai ibukota negara sekaligus kota terbesar di Indonesia memiliki berbagai macam tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan. Salah satu

tantangannya adalah bagaimana mewujudkan sistem transportasi yang aman, nyaman, dan terjangkau untuk semua kalanganarganya.

Salah satu pengguna transportasi umum terbesar adalah pelajar. Pelajar yang terdiri dari tiga tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA atau yang setara) tentunya membutuhkan transportasi umum yang aman dan nyaman untuk mereka berpergian ke sekolah ataupun ke tempat yang mereka butuhkan. Secara hukum pelajar belum diperbolehkan membawa kendaraan pribadi bermotor, sehingga kebutuhan akan transportasi umum mutlak diperlukan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta meluncurkan program Bus Sekolah. Bus sekolah adalah transportasi umum berbentuk bus yang bertujuan khusus untuk mengangkut penumpang pelajar. Bus sekolah pertama kali diluncurkan oleh Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso pada tanggal 19 Juli 2007 di Pinang Ranti, Jakarta Timur. Kehadiran bus sekolah diharapkan mampu mengurangi penggunaan kendaraan pribadi saat berpergian ke sekolah dan memberikan rasa aman, nyaman dan tertib bagi pelajar.

Sebagai salah satu bagian dari pelayanan publik, unit angkutan bus sekolah maka diperlukan sebuah Standar Pelayanan Minimal untuk mengatur agar pelayanan unit angkutan bus sekolah ini sudah mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkan. Standar Pelayanan Minimal penting untuk memberi rasa aman dan nyaman kepada pengguna jasa bus sekolah yaitu para pelajar.

Kota Administrasi Jakarta Pusat merupakan salah satu dari enam wilayah yang ada di Provinsi DKI Jakarta. Kota ini juga merupakan kota yang dilintasi oleh rute bus sekolah. Terdapat empat rute bus sekolah yang berada di kota ini, yaitu Rute 01 melayani Pulogadung – Lapangan Banteng, Rute 10 melayani Kampung Melayu – Lapangan Banteng, Rute Zonasi (ZR) 5 melayani Pulogadung – Paseban dan Rute Zonasi (ZR) 7 melayani Rawamangun – Cikini. Keempat rute ini melayani para pelajar yang berkolah yang berada di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Kota Administrasi Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta. Kota Administrasi Jakarta Pusat memiliki luas dan populasi penduduk sebesar. Kota ini berbatasan dengan Kota Administrasi Jakarta Utara di sebelah utara, Kota Administrasi Jakarta Timur di sebelah timur, Kota Administrasi Jakarta Selatan di sebelah selatan dan Kota Administrasi Jakarta Barat di sebelah barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Mei 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara kepada subyek penelitian yaitu Kepala Unit Pengelola Angkutan Sekolah dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder didapatkan dari lembaga Unit Pengelola Angkutan Sekolah dan Dinas Perhubungan DKI Jakarta. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis data kualitatif deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dibahas sebagai berikut:

### **A. Indikator Keselamatan**

Indikator keselamatan terdiri dari K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja), Alat keselamatan di dalam bus (APAR, P3K, Palu pemecah kaca), stiker informasi keadaan darurat, tertib berlalu lintas, kartu identitas petugas, dan pengecekan kesehatan petugas. Menurut hasil pengamatan didapatkan bahwa Unit Pengelola Angkutan Sekolah selalu memastikan semua item yang berkaitan dengan keselamatan adalah wajib tersedia, dipatuhi dan dilaksanakan. Alat keselamatan pun seperti APAR, kotak P3K tersedia lengkap, walaupun para penggunaan sering

tidak menyadarinya. Pengemudi bus diwajibkan mengikuti peraturan lalu lintas dan membawa kendaraannya dengan aman dan selamat.

#### B. Indikator Keamanan

Indikator keamanan terdiri dari kondisi dan fasilitas keamanan di halte dan di dalam bus. Fasilitas keamanan meliputi CCTV, lampu penerangan dan lainnya. Kemudian izin trayek bus, penampilan dan kerapian petugas, pemeriksaan/pengecekan fisik kendaraan secara harian maupun bulanan. Menurut hasil penelitian dan pengamatan didapatkan bahwa keamanan pelajar selama di dalam bus telah dijamin. Pengemudi memastikan pelajar merasakan bahwa dirinya aman saat berada di dalam bus. Saat berdinis petugas juga diwajibkan menggunakan seragam dinas agar memberikan rasa aman kepada para pelajar. Kendaraan bus juga selalu dicek secara berkala baik harian maupun bulanan agar selalu dalam kondisi prima dan tidak menimbulkan masalah saat sedang pelayanan. Namun, terdapat hal yang masih belum mendapatkan perhatian yaitu keamanan halte tempat menunggu

#### C. Indikator Kenyamanan

Indikator kenyamanan meliputi daya angkut sesuai kapasitas bus, AC dengan suhu ruangan 22-25C, dan fasilitas kebersihan di dalam bus. Adapun menurut hasil pengamatan bahwa pihak Unit Pengelola Angkutan Sekolah selalu menjaga dan memastikan kebersihan dan kenyamanan di dalam bus. Interior selalu dibersihkan pada saat di luar jam dinas dan diberi pewangi ruangan. Pendingin ruangan atau AC di dalam bus dalam kondisi sejuk di suhu ruangan 25C. Terdapat larangan makan dan minum yang membuat bus selalu terjaga kebersihannya.

#### D. Indikator Keterjangkauan

Indikator keterjangkauan meliputi Berdasarkan hasil pengamatan bahwa rute bus sekolah di Kota Administrasi Jakarta Pusat sudah cukup menjangkau atau menghubungkan antara rumah pelajar dan sekolah. Pihak Unit Pengelola Angkutan Sekolah terbuka terhadap saran dan masukan rute yang diajukan oleh pemerintah, masyarakat, dan sekolah. Saat ini sudah terdapat 28 rute reguler dan 13 rute zonasi di seluruh provinsi DKI Jakarta, sedangkan di kota Jakarta Pusat sendiri terdapat dua rute reguler dan dua rute zonasi. Selain itu, karena bus sekolah ini merupakan program dari Pemprov DKI Jakarta maka pelajar tidak dikenakan biaya alias gratis saat hendak menaiki bus sekolah.

#### E. Indikator Keteraturan

Hal yang terkait dengan indikator keteraturan adalah informasi trayek bus dalam bentuk LED dan papan informasi di halte, jadwal dan waktu tunggu bus. Adapun berdasarkan penelitian ini bahwa pihak Unit Pengelola Angkutan Sekolah bersama Dishub telah berupaya memenuhi indikator ini, yang ditandai dengan berfungsinya LED Trayek di bus, informasi rute dan jadwal bus di halte (papan rute), website, sosialisasi door-to-door dengan sekolah dan sosial media.

#### F. Indikator Kesetaraan

Indikator kesetaraan meliputi penyediaan fasilitas terhadap pengguna prioritas seperti penyandang disabilitas, lansia dan ibu hamil. Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian ditemukan bahwa layanan bus sekolah belum menyediakan fasilitas yang memadai seperti ketiadaan bangku prioritas dan tempat kursi roda. Adapun jika ada pengguna disabilitas maka petugas yang akan membantu mengarahkan mereka ke dalam bus.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum pelayanan angkutan bus sekolah di Kota Administrasi Jakarta Pusat oleh Unit Pengelola Angkutan Sekolah sudah cukup baik dan memenuhi standar pelayanan yang ditetapkan oleh pihak Dinas Perhubungan DKI Jakarta dan Peraturan Umum Gubernur.

Diperlukan peran Pemerintah, Unit Pengelola Angkutan Sekolah dan masyarakat agar pelayanan bus sekolah dapat dan ditingkatkan kembali standar pelayanan yang telah dibangun agar tingkat pelayanan tetap memuaskan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Fauzi, H.R. 2020. Analisis Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Trans Patriot Subsidi Dan Non Subsidi Sebagai Jasa Transportasi Publik Di Kota Bekasi [Skripsi]: Universitas Negeri Jakarta.
- Kameswara, B., & Wiratomo, H., 2018. Bus Sekolah sebagai Pilihan Moda Transportasi di Kota Bandung dari Sisi Preferensi Pelajar sebagai Pengguna. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional 4 (4)*.
- Fitroh, U., 2016. Efektivitas Pelayanan Angkutan Bus Sekolah Gratis Oleh Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika Kota Blitar. *Jurnal Mahasiswa UNESA Publika*,4 (2), 1-10.
- Kementerian Perhubungan. (2015). Peraturan Menteri No 29 Tahun 2015.
- Kementerian Perhubungan. (2013). Peraturan Menteri No 98 Tahun 2013.
- Nugraha, H. 2013. Kajian Efektivitas Pengoperasian Bus Sekolah di Jakarta. Jakarta: Universitas Indonesia.